

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan mengenai pemaknaan dan proses konstruksi Ajaran Wahidiyah di Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah Kota Kediri sebagai berikut:

1. Pemaknaan santri dan Jamaah Wahidiyah Miladiyah berbeda satu sama lain, yaitu; penuntun, mengingatkan untuk sadar Billah, membimbing mendalami Islam, penuntun dalam bertindak dan berbicara dengan pengamalan Shalawat *Ghairu ma`tsurah*, Tasawuf, mengajarkan tafakkur, beradab yang baik, do`a tauhid, shalawat yang ditaklif oleh *mu`allif*-nya dan bimbingan praktis lahir dan batin berupa Shalawat Wahidiyah dengan penerapan Ajaran Wahidiyah yang mendorong pengamalnya berperilaku baik yang terlihat dari tindakan dan perkataannya. Mereka berusaha menyadari bahwa segala sesuatu karena Allah dengan mengikuti tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.
2. Proses pemaknaan dari para pengamal Shalawat Wahidiyah melalui tiga momen proses dialektis konstruksi sosial yang dimulai dengan eksternalisasi. Proses eksternalisasi dalam konstruksi Ajaran Wahidiyah merupakan sebuah proses dimana seorang pengamal

memperoleh kemudian beradaptasi dan menerima tuntunan ajaran tersebut yang terlihat dari tindakan dan perkataannya. Kemudian dalam proses objektivasi terdapat proses legitimasi ajaran dan institusionalisasi berupa pembiasaan atau kegiatan rutin mengenai Ajaran Wahidiyah. Proses internalisasi yang ditandai dengan identifikasi diri sebagai Pengamal Shalawat Wahidiyah dan usaha para pengamal untuk senantiasa mengamalkan dan menyiarkan Ajaran Wahidiyah kepada orang lain. Tujuan dan misi mengajak masyarakat dan umat masyarakat *jami`al alamin* agar segera sadar kembali pada Allah dengan mengikuti tuntunan Rasulullah SAW.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada para Pengamal Shalawat Wahidiyah:

1. Agar tetap konsisten dan bertanggung jawab melaksanakan pengamalan Shalawat Wahidiyah dengan tuntunan adab dan pelaksanaan yang telah diajarkan oleh *mu`allif*-nya dengan karakter ajaran yang khas tanpa mengurangi tujuan dan misi yang dianut dengan niat mengajak umat kembali sadar kepada Allah dan Rasulullah SAW.
2. Sedangkan bagi santri, agar melaksanakan kegiatan kewahidiyahan dengan penuh tanggung jawab dengan niat dan tujuan sebagai penerus Perjuangan Wahidiyah.